

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Jadi kesimpulan pada skripsi ini intinya adalah bahwa M. Quraish Shihab dan Hamka menjabarkan tentang stratifikasi sosial di dalam Al-Qur'an menjadi lima nilai-nilai yang penting di dalamnya, yaitu iman dan ilmu, intelektual, amal perbuatan, kekuasaan dan ketaqwaan. Karena lima hal tersebutlah timbullah suatu stratifikasi sosial di antara setiap masyarakat di dunia.

Sedangkan untuk perbandingan antara M. Quraish Shihab dan Hamka sebagian besar penafsiran beliau berdua sama arti walaupun berbeda dalam pengucapan, yaitu M. Quraish Shihab lebih memakai kata-kata intelektual sedangkan Hamka lebih menggunakan bahasa-bahasa sastra yang lebih indah.

Kemudian dalam implementasinya terhadap kehidupan sekarang pun sangat jelas terjadi. Tidak dapat dipungkiri bahwa stratifikasi sosial tetap berjalan di masyarakat, setiap orang yang memiliki ilmu atau intelektual tinggi pasti lebih di hormati dan di senggani oleh masyarakat sekitar di bandingkan dengan orang yang tidak memiliki ilmu atau intelektual. Stratifikasi sosial akan berjalan dengan baik ketika seseorang menjalankan perannya dengan baik pula. Misalnya ketika seseorang memiliki ilmu, intelektual, kekuasaan, kekayaan yang lebih tinggi dari yang lain, maka seharusnya tidak memiliki sifat sombong, harus saling menghargai satu sama lain karena semua itu (ilmu, intelektual, kekuasaan, kekayaan) hanyalah titipan dari Allah SWT yang dapat diambil dengan tak terduga oleh Allah SWT sehingga seseorang tersebut tidak pantas untuk menyombongkan diri.

B. Saran-saran

Pada zaman yang sangat moderen ini, banyak sekali kejadian-kejadian yang tujuannya adalah memecah belah umat islam, metodenya pun sangat beragam bahkan ada yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yaitu dengan mengartikan sepenggal ayat padahal ayat tersebut belum selesai, ada juga yang menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tidak memperhatikan persyaratan atau tata cara dalam menafsirkan Al-Qur'an sehingga menghasilkan hasil penafsiran yang tidak bagus atau tidak sesuai. Kemudian menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an atau penafsiran

tersebut untuk mengkafirkan satu dengan yang lain untuk bisa menguasai. Bahkan ayat-ayat itu juga digunakan untuk memecah belah persatuan antar umat beragama serta menindas rakyat kecil yang mayoritas kurang mampu dalam hal ekonomi atau dalam hal yang lainnya.

Oleh sebab itu kita sebagai umat Islam yang baik harus berhati-hati dan mawas diri, kita lebih baik mengikuti ulama-ulama yang masih memegang teguh ajaran dari *salafusalih* dengan tujuan agar kita tidak terjerumus ke dalam ajaran yang tidak benar. Yaitu dengan cara mengkaji karya-karyanya. Diantaranya yaitu Tafsir Al-Mishbah karya ulama yang bernama M. Quraish Shihab, kemudian Tafsir Al-Azhar karya Haji Abdul Malik karim Amrullah atau lebih dikenal Hamka.

Kedua ulama ini merupakan ulama yang ahli dalam bidang asli Nusantara sendiri. Berbagai riyadhoh telah di lalui oleh M. Quraish Shihab dan Hamka sehingga dapat menghasilkan sebuah karya tafsir yang sangat terkenal pada zamannya bahkan hingga pada zaman sekarang ini. Dengan kita mengkaji karya-karya beliau maka otomatis kita telah menjaga khazanah keilmuan di Nusantara.

